

Persepsi Masyarakat Kampung Baru terhadap Etika dalam Berpakaian Siswa/i Tsanawiyah Kampung Baru Jorong VII Nagari Taruang-Taruang Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman

Jahroida¹, Iswanti M², Arifmiboy³, Muhiddinur Kamal⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Email: jahroidaharahap@gmail.com¹, iswanti@iainbukittinggi.ac.id², arifmiboy@yahoo.co.id³, muhiddinurkamal@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena adanya fenomena di lingkungan masyarakat Kampung Baru bahwa siswa Tsanawiyah terindikasi memakai pakaian yang tidak sesuai dengan syari'at Islam. Memakai baju ketat, memakai baju tidur yang transparan, memakai celana jeans atau levis, celana boxer bagi yang kaum laki-laki dan celana yang sengaja di bolong-bolongkan. Memakai jilbab/hijab pendek ketika keluar dari rumah maupun dari lingkungan masyarakat. Tujuan penelitian untuk mengetahui persepsi masyarakat Kampung Baru terhadap etika dalam berpakaian siswa/i Tsanawiyah Kampung Baru Jorong VII Nagari Taruang-Taruang Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman tahun 2020/2021. Penelitian ini adalah merupakan penelitian lapangan (field research) atau jenis penelitian survey dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini masyarakat Kampung Baru Jorong VII yang berjumlah 500 Orang. Hasil penelitian persepsi masyarakat Kampung Baru terhadap etika dalam berpakaian siswa/i Tsanawiyah Kampung Baru Jorong VII Nagari Taruang-Taruang Kecamatan Rao tahun 2020/2021 dapat dilihat dari hasil olahan angket penelitian yang telah disebarakan kepada masyarakat Kampung Baru Jorong VII. Menutup aurat bahwa dari 75 orang menjawab angket yang disebarakan secara acak 49% (26%-49%) sebagian kecil siswa/i Tsanawiyah yang memakai pakaian yang sesuai dengan syariat islam. Dan 69% (51%-75%) sebagian besar siswa/i Tsanawiyah belum memiliki kepantasan dalam memakainya (pakaian), dan dari segi kesederhanaan 75% (51%-75%) sebagian besar belum memakainnya dalam bentuk yang sesederhananya. Dan dari tidak menyalahi ketentuan adat dan syariat, 57% (51%-75%) (sebagian besar belum memakai sesuai yang ditentukan oleh syariat islam.

Kata Kunci: *Persepsi Masyarakat, Etika Berpakaian*

Abstract

This research was conducted because of the phenomenon in the Kampung Baru community that Tsanawiyah students were indicated to wear clothes that were not in accordance with Islamic law. Wearing tight clothes, wearing transparent nightgowns, wearing jeans or levis, boxer shorts for men and pants that are intentionally punched in holes. Wearing a short hijab/hijab when out of the house or from the community. The purpose of the study was to determine the perception of the people of Kampung Baru towards ethics in dressing the students of Tsanawiyah Kampung Baru Jorong VII Nagari Taruang-Taruang, Rao District, Pasaman Regency in 2020/2021. This research is a field research or a type of survey research with a quantitative descriptive approach. The population in this study was the

people of Kampung Baru Jorong VII, which amounted to 500 people. The results of the research on the perception of the Kampung Baru community towards ethics in dressing the students of Tsanawiyah Kampung Baru Jorong VII Nagari Taruang-Taruang Kecamatan Rao in 2020/2021 can be seen from the results of the processed research questionnaires that have been distributed to the people of Kampung Baru Jorong VII. Covering the nakedness that of the 75 people who answered a questionnaire distributed randomly 49% (26%-49%) a small proportion of Tsanawiyah students wore clothes that were in accordance with Islamic law. And 69% (51%-75%) most of the Tsanawiyah students do not have the appropriateness to wear it (clothes), and in terms of simplicity 75% (51%-75%) most of them do not wear it in the simplest form. And from not violating customary and sharia provisions, 57% (51%-75%) (most of them have not used what is determined by Islamic law).

Keywords: *Public Perception, Dress Etiquette*

PENDAHULUAN

Salah satu aturan yang ada di alam atau lingkungan diajarkan dalam islam adalah masalah aurat baik itu aurat laki-laki maupun aurat perempuan. Aurat adalah bagian dari tubuh manusia yang dilarang untuk diperlihatkan kecuali apa yang dibolehkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya, yang jika ditampakkan menimbulkan aib dan dosa. Syari'at telah menetapkan batas-batas bagian tubuh laki-laki dan perempuan yang harus ditutupi. Bagi laki-laki permasalahannya tak sesulit perempuan. Laki-laki batasan auratnya harus menutupi antara pusat sampai lutut sedangkan perempuan batasan auratnya seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Sebagaimana firman Allah QS. AL-A'raf (7):26

يٰٓبٰنِيٓ ۤاٰدَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلٰيْكَمۡ لِبَاسًا يُّوۡرِي سَوۡءَ بۡنِيۡتِكُمۡ وَرِيۡسًا ۚ وَلِبَاسٍ ۤالۡتَّقٰوٰى ذٰلِكَ خَيۡرٌ ۗ ذٰلِكَ مِّنۡ اٰيٰتِ ۤاللّٰهِ لَعَلَّهُمۡ يَذَّكَّرُوۡنَ

"Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat." (Kemenag, 2014)

Berdasarkan firman Allah SWT, menunjukkan kepada setiap manusia baik itu laki-laki dan khususnya wanita muslimah agar memakai pakaian yang menutupi auratnya dan dapat menjaga kehormatan dirinya, karena itu tidak ada lagi alasan bagi wanita muslimah untuk tidak mengamalkan petunjuk berpakaian yang sudah disebutkan Alloh SWT dalam QS AL-A'raf (7): 26 dan QS An-Nur: 31 karena firman Allah SWT itu ditunjukkan kepada seluruh umat manusia terutama bagi orang-orang yang beriman.

Didalam hadits yang meriwayatkan oleh Abu Dawud menjelaskan yang artinya: "sesungguhnya wanita itu jika telah cukup umur, tidak boleh terlihat dari padanya kecuali muka dan telapak tangan hingga pergelangannya." (HR Abu Dawud) (Ibrahim Muhammad al-Jamal, 2002).

Didalam hadits ini dijelaskan bahwa apabila wanita itu telah dewasa maka dia harus menutupi auratnya yang boleh nampak hanya muka dan telapak tangan. Ukuran wanita dalam islam adalah apabila telah baligh dengan ditandai datangnya haid. Wanita yang telah haid maka wajib baginya untuk menutupi aurat, karena ia telah diberi beban untuk mempertanggung jawabkan perbuatannya.

Wanita islam hendaklah waspada terhadap model-model yang berkembang pada zaman sekarang, karena kebanyakan dari model-model pakaian wanita sekarang ini diciptakan oleh musuh Islam (Mulhandy Ibn Haj, 2001). Pada dasarnya islam tidak melarang umatnya untuk berpakaian sesuai dengan model dan trend masa kini, asal semua itu tidak bertentangan dengan ajaran islam. Islam membenci cara berbusana seperti busana wanita non-muslim yang menampakkan lekuk-lekuk tubuh yang mengundang kejahatan dan kemaksiatan. Sebab, konsep islam adalah mengambil kemaslahatan dan menolak kemudhoratan. Islam tidak menentukan model dan corak, akan tetapi islam adalah agama yang sesuai untuk setiap masa dan zaman. Memberikan kebebasan seluas-luasnya untuk merancang model sesuai dengan selera masing-masing tetapi tidak beranjak dari kaidah islam.

Islam mengatur kita sebagai orang muslim bagaimana cara berpakaian yang seharusnya, karena islam itu adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT berpedoman pada Al-Qur'an dan sunnah yang shahih yang didalamnya berupa perintah-perintah, larangan-larangan dan petunjuk-petunjuk untuk kesejahteraan dan kebahagiaan hidup manusia didunia dan akhirat (Abuddin Nata, 1996). Islam adalah satu-satunya agama yang mengatur tata kehidupan manusia hingga kepada masalah-masalah yang paling kecil.

Dengan adanya aturan berpakaian bagi seluruh manusia dan wanita muslimah melalui keterangan ayat, tentu saja diharapkan kepada orang-orang muslim agar berpakaian sesuai petunjuk yang terdapat dalam Al-Qur'an dan sunnah, namun kenyataannya sekalipun telah nyata dalam AL-Qur'an dan sunnah, tapi masih saja terlihat orang-orang muslim yang belum berpakaian sesuai dengan ketentuan syar'i, terutama sekali bagi kaum muslimah. Contohnya kenyataan yang ada yaitu dilingkungan masyarakat Kampung Baru Jorong VII Nagari Taruang-Taruang Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.

Diantara pakaian yang dipakai oleh siswa/i Tsanawiyah yang ada dilingkungan Kampung Baru terindikasi tidak sesuai dengan syara' pakain Islam diantaranya: ketika keluar rumah dari pintu rumahnya untuk keperluan ke pasar, ke mini market, ke warung terdekat, kerumah teman-temannya, jalan-jalan atau lainnya mereka masih saja meakai baju kaus yang sempit dan trasparan, celana yang sempit sehingga itu akan membentuk tubuh mereka masing-masing yang terkadang merusak pemandangan. Apa yang mereka pakai juga termasuk menyerupai pakaian orang-orang non muslim yang selalu mengikuti model serta pakaian yang mereka buat. Hal ini terjadi dari tahun ke tahun. Semakin banyak siswa/i Tsanawiyah semakin banyak pula yang berpakaian tidak sesuai dengan kaidah Islam.

Pada kenyataannya siswa/i Tsanawiyah yang berdomisili dilingkungan masyarakat Kampung Baru banyak memakai pakain yang tidak sesuai dengan aturan agama. Memang siswa/i Tsanawiyah memakai baju yang menutup aurat akan tetapi baju yang dipakai itu ketat dan membentuk lekukan tubuh. Sehingga pakaian yang dipakai bersifat membungkus badan bukan menutupi badan. Ada juga yang memakai baju yang sangat pendek yang akhirnya juga memperlihatkan lekukan kaki dan panggul, kemudian memakai jilbab yang tidak menutupi hingga kedada, melainkan memakai jilbab diatas dada atau melilitkannya leher dengan sengaja mempertontonkannya keorang banyak. Bahkan masih ada siswa/i Tsanawiyah keluar rumahnya tidak memakai jilbab atau penutup kepala. Mereka dengan percaya dirinya memperlihatkan kepala dan rambutnya yang mereka tata seperti rambut artis dan mengikuti gaya non-muslim. Pakaian yang dipakainya sangat tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Dimana agama Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadits mewajibkan para wanita menutup auratnya dengan memakai baju panjang dan longgar, memakai jilbab yang terjulur menutupi dada. Begitu juga bagi yang lainnya tidak memiliki etika dalam berpakaian ketika keluar dari rumahnya dengan percaya dirinya tidak menutup aurat sesuai yang telah ditentukan Islam.

Seharusnya pakaian yang pantas bagi umat muslimin baik laki-laki dan perempuan terutama siswa/i Tsanawiyah yang ada di Kampung Baru harus sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits adalah etika berpakaian yang dapat memberi cerminan, contoh bagi orang-orang banyak (masyarakat) dan juga pakaian yang sesuai dengan syari'at Islam. Diantaranya yaitu pakaian yang longgar menutupi panggul baik itu di dalam lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat Kampung Baru maupun lingkungan dimana saja kita berada, artinya pakaian yang dipakai itu tidak ketat dan tidak pula melekat ditubuh. Lalu memakai jilbab yang terulur hingga dada sehingga dapat menutupi dadanya (aurat). Kemudian bagi anak laki-laki memakai celana yang longgar ketika hendak keluar dari rumahnya agar terlihat

sopan, begitu juga dengan anak perempuan memakai rok ketika keluar dari rumahnya agar terlihat sopan dan sangat sesuai dengan syari'at Islam.

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap etika dalam berpakaian siswa/i Tsanawiyah yang berdomisili di Kampung Baru Jorong VII Nagari Taruang-Taruang Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman bahwa penulis mengamati etika berpakaianya terindikasi tidak berpakaian sesuai dengan syari'at Islam. Yaitu memakai baju ketat, memakai celana jeans atau levis yang sempit, memakai baju tidur yang transparan, celana boxer bagi yang kaum laki-laki dan celana yang disengaja dibolong-bolongkan.

Dari latar belakang yang dikemukakan oleh penulis diatas, penulis merasa termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul "PERSEPSI MASYARAKAT KAMPUNG BARU TERHADAP ETIKA DALAM BERPAKAIN SISWA/I TSANAWIYAH KAMPUNG BARU JORONG VII NAGARI TARUANG-TARUANG KECAMATAN RAO KABUPATEN PASAMAN."

METODE

Penelitian ini penulis lakukan dalam rangka pengumpulan data atau bahan yang dapat dijadikan acuan. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian lapangan atau *field research* atau penelitian survey dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, artinya penelitian ini penulis lakukan dengan melihat gejala yang terjadi dan menganalisisnya dengan menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya dan hasilnya berupa angka-angka. Jumlah populasinya adalah 500 orang. Sumber data dalam penelitian yang penulis lakukan diperoleh dari: data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh sendiri secara mentah dari objek penelitian atau responden, yang dimaksud oleh penulis disini adalah data itu diperoleh dari objek yang diteliti (Joko Subagio, 1997). Data sekunder menggunakan bahan dari sumber data pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti (Jonathan Sarwono, 2006).

Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling, artinya pengambilan sampel secara acak. Dalam satu keluarga diambil maksimal 3 orang masyarakat dengan usia 17 tahun keatas dan jumlah laki-laki perempuan dalam pengambilan sampel tidak dibatasi. Dalam penelitian lapangan ini teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah angket. Angket ini disebarakan kepada masyarakat Kampung Baru Jorong V11 Nagari Taruang-taruang Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman yang berjumlah 75/70 orang sampel yang disebarakan secara acak. Setelah data terkumpul, adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data adalah: seleksi data, coding, tabulasi data, menghitung frekuensi dari setiap item, mencari persentasenya (%) dari masing-masing frekuensi (Sudraja, 2000) dan interpretasi data dalam mengambil kesimpulan (Suharsimi Arikunto, 1998).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menggambarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu mengenai Persepsi Masyarakat Kampung Baru Terhadap Etika dalam Berpakaian siswa/i Tsanawiyah Kampung Baru Jorong VII Nagari Taruang-Taruang Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman. Penulis berpedoman pada hasil angket yang penulis sebarakan kepada 75 orang masyarakat Jorong VII Kenagarian Taruang-Taruang yang telah penulis batasi. Angket ini berisi sejumlah pernyataan atau item-item dimana item-item tersebut dibuat berdasarkan atas beberapa indikator yang di dalamnya merupakan bagian yang dapat mewakili dan memberikan informasi mengenai Persepsi Masyarakat Kampung Baru Terhadap Etika dalam Berpakaian siswa/i Tsanawiyah Kampung Baru tahun 2020/2021. Indikator ini terdiri dari empat bagian yaitu: menutup aurat (menutup seluruh tubuh selain muka dan telapak tangan, tidak ketat (longgar) hingga tidak memperlihatkan lekuk tubuh, tidak tipis (tebal) tidak tembus pandang.

Memiliki kepantasan dalam memakainya (tidak menyerupai pakaian lawan jenis) , sederhana (tidak mencolok/tidak memakai pernak-pernik yang berlebihan, tidak memerlukan biaya yang banyak (terlalu mahal), tidak menyalahi ketentuan adat dan syari'at (tidak menyerupai pakaian wanita non muslim).

Berdasarkan interpretasi data hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa Persepsi Masyarakat Kampung Baru terhadap Etika dalam Berpakain siswa/i Tsanawiyah Kampung Baru Jorong VII Nagari Taruang-Taruang Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman tahun 2020/2021 siswa/i Tsanawiyah masih terindikasi belum memakai pakaian sesuai dengan syari'at Islam. Ini dapat dilihat dari hasil pengolahan angket yang penulis sebarakan kepada masyarakat Kampung Baru Jorong VII Taruang-Taruang Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.

Yang pertama, menutup auarat diantaranya bahwa yang menutup auarat dengan syariat islam hanya sebagian kecil (49%) yang terindikasi telah memakai pakaian yang menutup aurat sesuai dengan syariat islam. Yang kedua, memiliki kepantasan dalam memakainya bahwa sebahagian besar dengan 68% siswa/i Tsanawiyah yang belum memiliki kepantasan dalam memakainya. Yang ketiga, sederhana bahwasanya sebahagian besar (75%) dari siswa/i Tsanawiyah belum memakai pakaian yang sederhana menurut syariat islam. Yang keempat, tidak menyalahi ketentuan adat dan syariat sebagian besar 57% dari siswa/i Tsanawiyah belum memakai pakaian sesuai dengan ketentuan adat dan syariat.

Dalam artian bahwa dari hasil olahan penulis lakukan sudah jelas bahwa siswa/i Tsanawiyah Kampung Baru Jorong VII masih banyak dan belum memakai pakaian sesuai dengan syariat islam.

Di lingkungan masyarakat merupakan situasi atau kondisi interaksi sosial yang nantinya akan membentuk watak dan karakteristik dari semua anggota masyarakat, salah satunya etika berpakaian adalah pengetahuan tentang etika berpakaian dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam berpakaian, masyarakat setempat berasumsi bahwa siswa/i Tsanawiyah dalam etika berpakaianya tidak sesuai dengan aturan yang semestinya, sehingga masyarakat memandang kurang sopan dan tidak sesuai dengan kesempatan, waktu, umur motif dan usia.

Dari hasil analis diatas dan pengolahan data penulis lakukan, dalam hal ini sudah jelas bahwa siswa/i Tsanawiyah yang berdomisili dikampung baru lebih banyak memilih memakai baju yang sempit, pendek, tembus pandang, pakaian yang menyerupai laki-laki dan lain-lainnya yang seharusnya tidak dipakai oleh wanita muslim terutama bagi siswa/i Tsanawiyah yang akan menjadi contoh bagi generasi kedepannya di dalam masyarakat, di luar masyarakat serta bagi nusa dan bangsa. Pada umumnya masyarakat sekitar merasa resah, tidak nyaman dan kurang senang melihat busana atau pakaian siswa/i Tsanawiyah yang bertempat tinggal di kampung baru jorong VII Nagari Taruang-Taruang Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis kemukakan mengenai etika dalam berpakaian siswa/i Tsanawiyah pada bab sebelumnya dapat penulis simpulkan bahwa: 1) Menutup aurat, bahwa dari 75 orang menjawab angket yang disebarakan secara acak 49% (26%-49%) sebaagian kecil bahwa siswa/iTsanawiyah yang memakai pakaian yang sesuai dengan syariat islam. 2) Dan 69% (51%-75%) sebahagian besar siswa/i Tsanawiyah belum memiliki kepantasan dalam memakainya (pakaian), 3) dan dari segi kesederhanaan 75% (51%-75%) sebahagian besar belum memakainnya dalam bentuk yang sesederhananya. 4) Dan dari tidak menyalahi ketentuan adat dan syariat, 57% (51%-75%) (sebahagian besar belum memakai sesuai yang tentukan dan syari'at).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jamal, Ibrahim Muhammad. 2002. Fiqih Wanita. Semarang: CV. Asy-Syifa.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. Management Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ibn Haj, Mulhandy. 2001. Enam Puluh Tanya Jawab Tentang Jilbab. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Kemenag, 2014. Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya. Surabaya: Halim.
- Muhammad al-Jamal. Ibrahim. 2002. Fiqih Wanita. Semarang: CV Asy-Syifa.
- Nata, Abuddin. 1996, Al-Qur'an dan Hadist. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Jonathan. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subagio, Joko. 1997. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudraja, Anas. 2000. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.